

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mulai pada bulan Maret sampai Juli 2015 yang bertempat di MA Negeri Tulungagung 1 dan MA Negeri Tulungagung 2 telah berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket ini memberikan jawaban yang jelas terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. Pengujian terhadap instrument penelitian diberikan kepada 82 responden dengan karakteristik yang sama, yang bertempat di MA Negeri Tulungagung 1 dan MA Negeri Tulungagung 2. Uji coba tersebut dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2015 sampai 9 Juni 2015. Dari 33 *item* yang diuji cobakan, 25 *item* yang dinyatakan valid dan untuk selanjutnya 25 *item* itulah yang digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan.

Setiap peserta didik atau anak didik itu mendapat legalitas formal yang sangat dibutuhkan manakala setiap anak akan melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi atau untuk mencari pekerjaan. Pendidikan formal itu mempunyai program dan rencana yang terpadu dan mempunyai aturan yang tetap dan ketat serta mempunyai jenjang-jenjang.

Pelaksanaan pendidikan in-formal terdapat dalam suatu keluarga. Proses pelaksanaannya berlangsung sejak seseorang itu dilahirkan. Dengan demikian

kehadiran orang tua dalam keluarga sangat penting sekali, karena ketika anak lahir dan dalam sepanjang kehidupannya selalu membutuhkan bimbingan dan pengarahan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Chalidjah Hasan : “Kehadiran orang tua dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan anak, khususnya masa depan kehidupan anak, dalam dimensi psikologi seorang anak memang membutuhkan pembimbing dan pembina guna mengarahkan perkembangan jiwanya.⁹⁴

Peranan orang tua atau keluarga dalam membina dan membentuk kepribadian anak mempunyai fungsi yang sangat urgen atau penting. Dimana fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan in-formal atau lembaga pendidikan pertama dan paling utama bagi seorang anak. Oleh karenanya pendidikan keluarga merupakan pendahuluan atau persiapan untuk membentuk dasar kepribadian anak. Disamping itu pendidikan in-formal yaitu pendidikan keluarga juga merupakan pendidikan pendahuluan dan persiapan untuk menghadapi pendidikan yang bersifat formal yaitu : pendidikan sekolah sebagai tindak lanjut dari pendidikan in-formal.

Keterlibatan dari semua pihak dalam pendidikan mengakibatkan lahirnya tanggungjawab bersama dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan nonformal mempunyai lapangan yang lebih luas, sejak anak dilahirkan sampai ia menemui azalnya. Oleh karenanya fungsi pendidikan nonformal juga semakin luas dalam membentuk kepribadian seseorang. Karena kepribadian itu adalah suatu kesatuan yang dirangkul dari sejak terbentuknya perangkat hidup,

⁹⁴ Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 182.

jasmani, dan rohani. Dengan demikian keseimbangan tripusat pendidikan memang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Lingkungan Formal, Non Formal ataupun Informal sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, misalnya lingkungan sekolah, sangat berperan pada individu tersebut dimana ia bisa belajar dari mulai usai 4 tahun hingga 23 tahun atau dari mulai TK dan seterusnya pendidikan Agama selalu ada pada kurikulum. Dari guru atau sekolah individu dapat menerima berbagai pelajaran yang nantinya dapat digunakan untuk bergaul dalam lingkungan masyarakat. Pelajaran di sekolah baik yang pelajaran teori maupun praktek akan sangat bermanfaat bagi perkembangan individu di dalam lingkungan non formal dan informal.

Dalam pergaulannya di masyarakat, individu harus mempunyai etika dan sopan santun. Untuk mendapatkan pembelajaran sopan santun dan etika ini dimulai dari pendidikan nonformal dalam keluarga. Di dalam keluarga individu dididik untuk menjadi seorang anak yang baik, yang tahu sopan santun dan etika serta mempunyai moral sifat yang terpuji. Selain dari keluarga pendidikan etika dan moral ini diperoleh juga dari pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di masyarakat.

Ketiga lingkungan pendidikan baik Formal, Non Formal dan Informal sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan keberhasilan pendidikan seorang individu. Dari mulai lahir seorang anak akan didik dalam lingkungan keluarga (non formal) dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan seterusnya hingga mereka dapat mengerti benar tentang bagaimana cara hidup yang baik, berperilaku

dan bersopan santun. Selanjutnya seorang individu akan memasuki pendidikan Formal setelah mengalami penggemblengan dalam lingkungan pendidikan keluarga. Dalam lingkungan pendidikan formal ini seorang individu akan diajarkan banyak sekali pengetahuan yang belum pernah ia miliki, dari pengetahuan pribadi, sosial, keagamaan sampai ke pengetahuan yang berasal dari luar kebudayaannya. Di sini seorang individu akan mendapat pengakuan dan legalitas dengan didapkannya surat tanda tamat belajar setelah ia berhasil melewati proses pembelajaran dengan kurun waktu tertentu.

Lingkungan pendidikan yang ketiga yang tidak kalah penting dan menjadi penentu berhasil tidaknya pendidikan pada lingkungan pendidikan non formal dan formal adalah pendidikan informal (pendidikan masyarakat). Di sini mereka akan bergaul langsung dengan masyarakat yang mempunyai beraneka ragam sifat dan kepribadian. Mereka dituntut untuk bisa mengaplikasikan hasil dari pendidikan keluarga dan sekolah. Di dalam lingkungan pendidikan informal seorang individu akan diberikan pembelajaran mengenai bagaimana menentukan sikap, bermusyawarah dan sebagainya.

Dari uraian di atas jelas pembelajaran yang didapatkan dari seorang individu tidak hanya berasal dari satu lingkungan pendidikan saja, melainkan dari ketiga lingkungan pendidikan sehingga antara yang satu dengan yang lain saling menyempurnakan dan akhirnya akan menghasilkan pendidikan yang ideal atau dalam istilah lain akan dihasilkan seorang insan kamil (manusia yang sempurna yang berguna bagi bangsa dan agama).

1. Pengaruh pendidikan formal terhadap kemampuan membaca Al-Quran.

a. MA Negeri Tulungagung 1

Berdasarkan dari hasil analisis regresi antara pendidikan formal (X_1) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) pada tabel 4.30 menunjukkan signifikan t $0,001 <$ dari $0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa pada variable tingkat pendidikan formal siswa secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Nilai koefisien regresi parsial variabel latar belakang pendidikan formal bernilai $0,400$. Hal ini berarti kenaikan variable bebas latar belakang pendidikan formal akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

b. MA Negeri Tulungagung 2

Berdasarkan dari hasil analisis regresi antara pendidikan formal (X_1) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) pada tabel 4.55 menunjukkan signifikan t $0,562 >$ dari $0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa pada variable tingkat pendidikan formal siswa secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Nilai koefisien regresi parsial variabel latar belakang pendidikan formal bernilai $0,066$. Hal ini berarti kenaikan variable bebas latar belakang pendidikan formal akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

2. Pengaruh pendidikan nonformal terhadap kemampuan membaca Al-Quran.

a. MA Negeri Tulungagung 1

Berdasarkan dari hasil analisis regresi antara pendidikan formal (X_2) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) pada tabel 4.30 menunjukkan signifikan t 0,290 > dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pada variable tingkat pendidikan nonformal siswa secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Nilai koefisien regresi parsial variabel latar belakang pendidikan nonformal bernilai 0,116. Hal ini berarti kenaikan variable bebas latar belakang pendidikan nonformal akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

b. MA Negeri Tulungagung 2

Berdasarkan dari hasil analisis regresi antara pendidikan formal (X_2) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) pada tabel 4.54 menunjukkan signifikan t 0,131 > dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pada variable tingkat pendidikan nonformal siswa secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Nilai koefisien regresi parsial variabel latar belakang pendidikan nonformal bernilai 0,153. Hal ini berarti kenaikan variable bebas latar belakang pendidikan nonformal akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

3. Pengaruh pendidikan informal terhadap kemampuan membaca Al-Quran.

a. MA Negeri Tulungagung 1

Berdasarkan dari hasil analisis regresi antara pendidikan informal (X_3) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) pada tabel 4.30 menunjukkan signifikan t 0,992 > dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pada variable tingkat pendidikan informal siswa secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Nilai koefisien regresi parsial variabel latar belakang pendidikan informal bernilai 0,001. Hal ini berarti kenaikan variable bebas latar belakang pendidikan informal akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

b. MA Negeri Tulungagung 2

Berdasarkan dari hasil analisis regresi antara pendidikan informal (X_3) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) pada tabel 4.54 menunjukkan signifikan t 0,206 > dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pada variable tingkat pendidikan informal siswa secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Nilai koefisien regresi parsial variabel latar belakang pendidikan informal bernilai 0,021. Hal ini berarti kenaikan variable bebas latar belakang pendidikan informal akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

B. Perbedaan Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, nonformal, dan Informal Siswa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MA Negeri Tulungagung 1 dan MA Negeri Tulungagung 2.

Madrasah Aliyah adalah lembaga formal yang pendidikannya merupakan linier dari MTs, yang mana dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an akan lebih mudah karena terpengaruh oleh hasil belajar pendidikan agama Islam sewaktu di MTs. Dibandingkan dengan siswa yang pendidikan formalnya berasal dari SMP, maka pengaruh lebih kecil, karena materi yang dipelajari juga lebih sedikit dibanding dengan Tsanawiyah, sehingga pengaruhnya terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah kemungkinan pengaruhnya sedikit/ kecil dan mungkin juga tidak ada. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika ternyata pengaruh input siswa SMP terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an akan lebih besar dikarenakan karena adanya pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah ataupun kegiatan mengaji dilingkungan keluarga siswa. Selain itu juga karena adanya pendidikan keluarga yang mana merupakan pendidikan yang pertama diampu oleh setiap anak melalui orang tua.

Berangkat dari pemikiran tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah akan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan siswa pada jenjang sebelumnya. Disamping itu, kondisi lingkungan disekitar jenjang sebelumnya juga akan memberi dampak pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an tersebut.

Setelah peneliti melakukan berbagai uji untuk mendukung kevalidan data, juga diperlukan uji beda. Uji beda adalah dalam penelitian ini menggunakan T-

Test. Hasil dari uji beda pengaruh latar belakang pendidikan formal. Nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,815 > 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam independent Sample T-Test, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa TIDAK TERDAPAT PERBEDAAN antara kemampuan membaca Al-Qur'an MAN Tulungagung 1 dengan MA Negeri Tulungagung 2.

Selain itu Cara kedua adalah dengan melihat nilai Sig (2 tailed) atau p value, yang mana diketahui bahwa nilai p value sebesar $0,929 > 0,05$. Karena $> 0,05$ maka perbedaan bermakna secara statistik atau signifikan pada probabilitas $0,05$.

Besarnya perbedaan rerata atau mean kedua kelompok ditunjukkan pada kolom *Mean Difference*, yaitu 0.076 Karena bernilai positif, maka berarti kelompok pertama memiliki Mean lebih tinggi dari pada kelompok kedua.

Dari hasil pengkategorisasian kedua variabel, didapatkan bahwa variabel latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal berada pada kategori cukup atau seimbang. Hal ini sesuai dengan pendapat Comenius (1592-1670) dalam bukunya *Didagtika Magna* yang dikutip Ngalim Purwanto bahwa pendidikan dalam keluarga itu sangat penting bagi anak-anak yang sedang berkembang dan anak yang sedang mencapai suatu tingkat kedewasaan, maka orang tua harus bersikap bijaksana dalam mendidik anaknya.⁹⁵

⁹⁵ Ngalim Purwanto,..... 1992:68)

Fungsi keluarga atau pendidikan informal dalam praktek kehidupan sehari-hari satu sama lain saling melengkapi. Dengan demikian fungsi keluarga terkait erat secara psikologis orang tua harus tahu cara menghadapi anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak. Senada dengan uraian tersebut, pakar lain mengatakan bahwa fungsi keluarga itu sangat luas dan uraiannya sangat tergantung dari sudut dan orientasi mana yang akan dilakukan. Dalam hal ini fungsi keluarga secara biologi dan psikologi perkembangan berfungsi mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak sehingga dapat mencapai gambaran kepribadian yang matang, dewasa dan harmonis dari sudut pendidikan sudut sosiologi dan sudut ekonomi. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa keluarga/ orang tua sangat erat hubungannya dengan pendidikan dan belajar anak, dan semua itu juga didasari oleh pendidikan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan karena orang tua adalah orang yang pertama dan utama dalam masalah pendidikan anaknya.

Dengan kewajiban tersebut orang tua hendaknya mengetahui perkembangan dan kemampuan yang dimiliki anaknya agar proses pembelajaran membaca AL-Qur'an akan belajar dengan baik dan tentunya anak akan mendapatkan prestasi yang baik disekolah. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya oleh karena itu pengetahuan secara mendidik anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anakpun perlu dimiliki. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan yang dilaksanakan cara informal tersebut akan dapat berhasil dengan baik.

Bagi orang tua, pendidikan nonformal seperti di lingkungan pesantren dan yang memiliki tingkat pendidikan Agama yang tinggi mempunyai pengetahuan yang luas dalam mendidik para santri. Segala keperluan pendidikan telah diperhitungkan mulai dari pemberian bimbingan, pengawasan, penyediaan fasilitas belajar dan mengerti pentingnya belajar secara teratur. Oleh karena itu banyak orang tua yang juga menyekolahkan anak-anak mereka ke Taman Pendidikan Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak.

Disamping itu, pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat memberi motivasi yang kuat dan semangat bagi siswa untuk bergaul dan menambah wawasan agama.

Dengan demikian latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa mempunyai pengaruh yang signifikan (0,046) sebesar 6,3% terhadap prestasi belajar siswa-siswi MA Negeri Tulungagung 1 dan MA Negeri Tulungagung 2. Jadi, semakin tinggi latar belakang pendidikan orang tua, maka semakin tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an anak.